

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memasuki era profesional. Peraturan Perundangan-undangan banyak memberikan arah bagi pengembangan dan pembinaan pendidik menjadi tenaga profesional untuk menghindari terjadinya PENTIP (Pendidikan Tanpa Ilmu Pendidikan) dan sebaliknya, memperkuat PENDIP (Pendidikan Dengan Ilmu Pendidikan).¹

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal dalam proses membentuk pikiran dan karakter setiap individu. Sebab, pendidikan pada hakikatnya ialah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensinya untuk mempersiapkan dirinya menempuh masa depan.

Salah satu komponen penunjang pendidikan adalah adanya pelayanan bimbingan dan konseling. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6 menegaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK)/Konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor adalah pendidik, maka konseling adalah pendidikan.²

Mutu kualitas pelayanan bimbingan dan konseling diruang lingkup pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru bimbingan dan konseling yang menggambarkan sikap profesional dalam menjalankan perannya. Disisi lain, pemahaman mengenai ruang lingkup dan tanggung jawab profesional seorang guru bimbingan dan konseling akan berimplikasi signifikan terhadap mutu kualitas pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Keberadaan layanan

¹Prayitno. 2010. *Modul Pendidikan Profesi Guru (PPG)*. Padang; Universitas Negeri Padang, h. 1.

²*Ibid.*, h. 2.

bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan menjadi suatu yang penting untuk dikembangkan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sebagai mana yang terdapat dalam landasan bimbingan dan konseling yaitu landasan pedagogis, pada landasan ini pendidikan ditinjau dari tiga segi: *pertama*, pendidikan sebagai upaya pengembangan manusia dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan, *kedua*, pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling, dan *ketiga*, pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.³

Kompetensi profesional yang didalamnya mencakup tentang penguasaan setiap konsep dan penilaian sehingga mampu mengetahui kondisi dan kebutuhan maupun masalah bimbingan konseling, selanjutnya mamprogramkan pelayanan bimbingan dan konseling serta dalam hal pengimplimentasikannya mampu menerima dan diterima dengan baik, membantu para siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar, konselor profesional memberikan layanan berupa pendampingan (advokasi) pengkoordinasian, mengkolaborasi dan memberikan layanan konsultasi yang dapat menciptakan peluang yang setara dalam meraih kesempatan dan kesuksesan bagi konseli berdasarkan prinsip-prinsip profesionalitas.⁵

Untuk menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional seorang guru BK harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang dijadikan sebagai acuan agar menjadi guru BK yang profesional seutuhnya. Hal ini

³Prayitno & Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Rineka Cipta, h. 181

⁴Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*, Medan; Perdana Publishing, Medan, h. 119.

⁵Zaini Dahlan. 2017. *Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru BK Sebagaimana Konselor Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Global*, Jurnal Al Irsyad, h. 24.

ditegaskan dalam permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang didalamnya dirumuskan empat kompetensi yang harus dimiliki guru BK sebagai konselor sekolah yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶

Namun masih adanya guru bimbingan dan konseling yang latar belakang pendidikannya tidak linier dengan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, kemudian masih ada yang bingung terhadap langkah-langkah penyusunan program tahunan, dalam membuat program cenderung didasarkan atas penyesuaian dengan visi misi sekolah bahkan cenderung disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya, kemudian masih ada yang bingung terhadap kegiatan pelayanan yang harus diberikan, memberikan pelayanan tanpa program kerja yang jelas dan tanpa assesmen. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga kesulitan dalam membuat satuan layanan, masih adanya guru bimbingan dan konseling yang mengajar mata pelajaran tertentu, menjaga meja piket, mengecek absen peserta didik, mengikuti razia sekolah, menghukum peserta didik yang terlambat, kurang ramah terhadap peserta didik, kurang mampu menjalin kerja sama dengan guru lain dan mengkredit-poinkan kesalahan peserta didik. Disamping itu dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah juga masih kurang.

Kurangnya kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program tahunan ini juga terjadi di salah satu sekolah yang ada di Sumatera Utara, tepatnya di MTs Al-washliyah Tembung. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut, Guru BK bukan berasal dari sarjana Bimbingan dan Konseling, masih ada guru BK yang bingung terhadap langkah-langkah penyusunan program tahunan, dalam membuat program tahunan cenderung didasarkan atas penyesuaian dengan visi misi sekolah bahkan cenderung disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya, kemudian masih ada yang bingung terhadap kegiatan pelayanan yang harus diberikan, memberikan pelayanan tanpa program kerja yang jelas dan tanpa assesmen. Selain itu, guru

⁶Permendiknas No 27 Tahun 2008 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Konselor*

bimbingan dan konseling juga kesulitan dalam membuat satuan layanan, masih adanya guru bimbingan dan konseling yang mengajar mata pelajaran tertentu, menjaga meja piket, mengecek absen peserta didik, mengikuti razia sekolah, menghukum peserta didik yang terlambat, kurang ramah terhadap peserta didik, kurang mampu menjalin kerja sama dengan guru lain dan mengkredit-poinkan kesalahan peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian tersebut populasi terdiri dari 50 orang yang berasal dari 14 sekolah di Kabupaten Tabanan terdapat kesenjangan sekolah dengan kategori memiliki kesenjangan yang sangat kecil (kurang dari 20%), hal ini dilatar belakangi oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki pendidikan tentang bimbingan dan konseling, oleh karenanya dapat menandakan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling sehingga suatu saat kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dapat meningkat.⁷

Dari penjelasan diatas menegaskan bahwa guru bimbingan dan konseling hendaknya memiliki pendidikan S-1 pada bidang bimbingan dan konseling, kemudian untuk menyempurnakan dan mengembangkan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling (guru BK) hendaknya mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling kemudian ikut serta bergabung dalam MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), dan mengikuti pelatihan metode dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini akan menunjang keprofesionalan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan fakta yang terjadi di lapangan, mendukung peneliti untuk melakukan penelitian terkait **Kompetensi Profesional Guru BK Dalam Menyusun Program Tahunan di MTs Al-Washliyah Tembung**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keprofesionalan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program

⁷Suastini, Yudana.1013. *Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional Guru BK Berbasis Permendiknas No. 27 Tahun 2008*. E-Journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha,h. 6-7.

tahunan di Madrasah tersebut dan dapat menjadi pertimbangan dan solusi atas permasalahan dan pengembangan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program tahunan di MTs Al-Washliyah Tembung.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah guru BK dalam menyusun program tahunan sudah memenuhi standar profesional?
2. Apakah guru-guru BK di MTs Al-Washliyah Tembung sudah memiliki kompetensi profesional sebagai guru BK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru BK dalam menyusun program tahunan yang standar profesional.
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru-guru BK di MTs Al-Washliyah Tembung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam BK khususnya di bidang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menyusun program tahunan di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang terkait kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menyusun program tahunan.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat di jadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa guru BK sangat di butuhkan di institut pendidikan.
- c. Bahan masukan bagi para guru bimbingan dan konseling bahwa pentingnya seorang guru BK memiliki kompetensi profesional dalam menyusun program tahunan.
- d. Manfaat bagi sekolah yaitu agar dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah lain tentang pentingnya kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program tahunan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN